

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bagi umat islam, alquran merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka telah melakukan resepsi terhadap al-Qu'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan, maupun dalam resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka memiliki *belief* (keyakinan) bahwa dengan berinteraksi dengan alquran secara maksimal akan memperoleh kebaikan dunia akhirat.<sup>1</sup>

Setiap ayat alquran memiliki manfaat masing-masing baik itu sebagai obat, terapi penyembuhan, maupun sebagai pencegah penyakit dan sebagainya. Namun pada kenyataannya sekelompok masyarakat lebih memilih surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu saja yang dibaca atau diamalkan. Padahal tidak ada keterangan dalam alquran yang menyatakan harus surat itu saja yang dibaca. Seperti di PP Cikalama ini hanya pada malam jum'at saja membaca Surat Yasin dan Al-Kahfi pada pagi harinya. Padahal surat tersebut bisa dibaca kapan saja.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, kemudian sering disebut dengan istilah *Living Quran*. Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap alquran dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018).hlm. 103

dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap Alquran memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Nah, berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respons masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Alquran itulah yang disebut dengan *living Qur'an* (Alquran yang hidup) ditengah kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Fenomena *Living Quran* adalah realitas respon sosial kelompok masyarakat tertentu dalam mengekspresikan makna atau nilai Alquran. Dalam kaitan ini sebagai contoh adalah tradisi yang berjalan di PPC Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. PP Cikalama merupakan pondok salafi yang masih kental dengan tradisi melogot dengan bahasa Sunda, ustadz yang membaca sedangkan santri melogot dan kemudian dijelaskan oleh ustadznya. Ponpes ini memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan pondok-pondok lainnya diantaranya: sistem pembinaan santri menggunakan sistem pengasuhan keluarga, lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas semisal terdapat ada santri atau beberapa santri yang susah untuk mengikuti kegiatan ustadz (salah satu pengasuh pondok) langsung menanganinya, libur hanya pada hari Kamis dan Jum'at jadwal mengaji setelah asar, selain itu tidak ada kecuali ada kegiatan besar pondok dan lain sebagainya.

Tradisi membaca surat Yasin dan Al-Kahfi secara rutin dibaca saat malam Jum'at (surat Yasin dibaca ba'da magrib setelah membaca hadiah mengirim surat Fathihah kepada para leluhur yang sudah wafat dilanjutkan membaca surat Yasin secara rutin dan membaca surat al-Kahfi

---

<sup>2</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*. hlm. 103

dipagi harinya dibaca 1 pekan 1 kali.) adalah amaliah dengan bentuk tilawah secara berjama'ah dengan motif mengharapkan berkah dari bacaan tersebut. Fenomena tersebut jika memakai kacamata study alquran bisa dikategorikan sebagai *Living Quran* (alquran yang hidup).<sup>3</sup>

Menurut Raden Dimiyati, kegiatan tersebut telah ada lebih dari tiga abad atau 300 tahun kurang lebih dan ada kemungkinan juga telah berjalan sekitaran 500 tahun. Kegiatan ini terus dilestarikan sampai pada saat ini, pembacaannya pun terus berjalan setiap malam jum'at membaca surat Yasin dan surat Al-Kahfi dipagi harinya.<sup>4</sup>

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN DI MALAM JUM'AT DAN AL-KAHFI DI PAGI HARINYA (Studi *Living Quran* di PPC Cimanggung, SUMEDANG)”** yang sudah dilakukan semenjak beberapa abad yang lalu. Bagi penulis ini merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan yang masih tergolong tradisional untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Alquran. Sehingga alquran menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *Living Quran* (alquran yang hidup)<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa pokok rumusan masalah:

---

<sup>3</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*.hlm.104

<sup>4</sup> KHR Dimiyati, “Wawancara Ustadz Cikalama,” 2020.

<sup>5</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*.hlm. 104

1. Bagaimana sejarah dan dalil yang melatarbelakangi Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung?
2. Apa makna Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung?
3. Apa motivasi dan dampak dari adanya Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah dan dalil yang melatarbelakangi tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung.
2. Mengetahui makna Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung.
3. Mengetahui motivasi dan dampak dari adanya tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ensiklopedia serta pustaka khususnya di *Living Quran*, sehingga bisa berguna bagi kaum akademisi yang memfokuskan dan mendalami pada kajian sosiologi-kultural masyarakat muslim dalam memanfaatkan alquran sebagai pedoman hidupnya.
2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran. Khususnya bagi para santri PPC agar semakin cinta terhadap

Alquran, membaca, memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun.

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan mengacu kepada permasalahan yang diangkat, dikarenakan terlalu lebarnya cakupan masalah yang diteliti. Batasan masalah penelitiannya adalah terkait dengan pembahasan Living Quran serta data Pondok Pesantren Cikalama Sumedang yang berhubungan dengan Living Quran.

#### **F. Telaah Pustaka**

Sepanjang penelusuran penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *Living Quran*. Beberapa Contoh Karya dan Penelitian *Living Quran*. Dari hasil bacaan penulis terhadap sejumlah literatur tentang *Living Quran*, ada beberapa karya dan juga bpenelitian yang sedikit banyak berkaitan dengan kajian ini dan cukup mampu menstimulasi untuk melakukan penelitian tentang *Living Quran* lebih jauh lagi:.

Skripsi pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, yang ditulis oleh Iah Sofiah dengan judul “Tradisi Semaan dan Tilawah Alquran” Studi *Living Quran* di Ponpes Alquran Cijantung Ciamis. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai tradisi Semaan dan Tilawah di Ponpes tersebut, makna serta motivasi orang-orang yang mengikuti tradisi Semaan dan Tilawah Alquran di Ponpes tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Iah Sofiah, *Tradisi Semaan Dan Tilawah Alquran: Studi LLiving Quran Di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018).

Skripsi pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019, yang ditulis oleh Siti Muniroh dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dan Al-Kahfi” Study *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Mardiyyah Al-Islamiyyah . Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai tradisi pembacaan surat Yaasin dan al-Kahfi di Pondok Pesantren tersebut, tentang motivasi dan dampak di pesantren tersebut

Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, yang ditulis oleh Isnani Sholeha dengan judul “Studi *Living Quran* di Ponpes Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.” Dalam skripsi tersebut, dijelaskan tentang praktek pembacaan Alquran surat-surat pilihan dalam tradisi mujahadah di Ponpes Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Junaedi pada tahun 2014 yang berjudul: “*Living Quran* di Pesantren (Studi tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqiah di Ponpes As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabelan Kabupaten Cirebon).” Dalam penelitiannya, Didi Junaedi menyatakan bahwa tradisi pembacaan surat al-Waqiah di pesantren tersebut sudah berlangsung puluhan tahun. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh pengurus pondok, ustadz dan para santri setiap hari (malam), yaitu pada pukul 21.30 WIB sampai selesai. Sedangkan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dilaksanakan setiap senin malam pukul. 20.00 WIB sampai selesai. Adapun jumlah bacaan surat Al-Waqiah yang harus dibaca dalam pertemuan tersebut sebanyak 75 x, yaitu dibagi dengan jumlah peserta yang hadir.

---

<sup>7</sup> Isnani Sholeha, *Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta* (Yogyakarta, 2015).

Hal ini didasarkan atas Ijazah izin mengamalkan suatu amalan berdasarkan sanad (jalur transmisi keilmuan) yang telah diterima pimpinan pondok dari Syekh Muhammad Fadhil al-Jailani (salah seorang ulama keturunan dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani). Tujuan dari tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dilakukan setiap hari di pesantren tersebut adalah untuk mendapatkan kelapangan rezeki, ampunan (maghfirah), serta kasih sayang (rahmat) dari Allah Swt.<sup>8</sup>

Skripsi pada STAIN Ponorogo pada tahun 2016, yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Quran* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana dalil yang mendasari adanya tradisi tersebut, kemudian penerapannya terhadap tradisi pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah. Menurut peneliti hal tersebut merupakan bagian aplikasi dari amalan ibadah yang dianjurkan dalam Alquran.

Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, yang ditulis oleh Sariningsih dengan judul “Makna Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Rebo Wekasan” (Study *Living Quran* di Desa Pagelaran Kec. Pagelaran Kab.Cianjur). Dalam Skripsi ini dijelaskan mengenai maksud dari pengertian pembacaan surat Yasin dalam tradisi

---

<sup>8</sup> Didi Junaedi, “Living Quran Di Pesantren: *Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kabupaten Cirebon*,” *Journal of Quran and Hadits Studies* 4 (2014).

<sup>9</sup> Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah Kajian Living Qur'an PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo* (Ponorogo, 2016).

Rebo Wekasan, kemudian bagaimana perasaan pelaku serta hikmah dibalik pembacaan surat Yasin dalam tradisi Rebo Wekasan tersebut.<sup>10</sup>

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai makna membaca surat Yasin pada malam jum'at dan Al-Kahfi di pagi harinya di PPC dengan menggunakan studi *Living Quran* di Pondok Pesantren Cikalama (PPC) Desa Sindang Pakuon Kecamatan Cimanggung Sumedang. Penulis tertarik dengan kajian *Living Quran* yang ada di PPC ini dan pasti ada perbedaan antara PPC dengan pondok-pondok lain.

Kemudian penulis juga akan memaparkan *fadilah* membaca surat Yasin dan Al-Kahfi pada malam jum'at di PPC tersebut menurut para ulama, para ustadz atau ustadzah PPC, dan para pengurus juga santri yang ada di PPC. Dalam penelitian ini mungkin penulis mendapatkan kesamaan pembahasan yang dikaji oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi proses analisis data, obyek serta tempat yang diteliti berbeda. Disini penulis lebih memfokuskan pada makna tradisi pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC, Sejarah dan dalil yang melatarbelakangi dimulainya tradisi ini kemudian motivasi serta dampak dari adanya tradisi tersebut.

## **G. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji praktik pembacaan surat Yasin pada malam jum'at dan surat al-Kahfi di pagi harinya ini peneliti dalam mengungkap makna tradisi dan dampak dari tradisi tersebut dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Sariningsih, *Makna Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Rebo Wekasan: Study Living Quran Di Desa Pagelaran Kec. Pagelaran Kab.Cianjur* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018).



teori Antropologi dan Sosiologi yang ditawarkan oleh Émile Durkheim dan Herbert Spencer mengkaji *fungsiionalisme equilibrium* bahwa masyarakat berada dalam keadaan yang harmonis.<sup>11</sup>

Praktik pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi merupakan salah satu kegiatan sosial, karena dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara individual, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama juga dimaksudkan untuk orang lain juga. Serta pembacaan ini tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk seluruh umat muslim yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Kemudian makna yang tersembunyi dibalik tradisi ini akan peneliti ungkap lebih luas dalam bab selanjutnya secara gamblang dan jelas.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, membahas tinjauan teoritis mengenai *Living Quran*. Penulis akan memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya meliputi: pengertian

---

<sup>11</sup> Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi Dan Teori Sosial Kontemporer* (Kencana, 2014).

*Living Quran*, konsep *Living Quran*, tradisi Islam, teori Antropologi dan sosiologi fungsional Émile Durkheim.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri dari Letak Geografis, Profil Ponpes Cikalama, struktur kepengurusan, Jumlah Dewan Asatidz dan Santri. Terdiri dari sejarah dimulainya pembacaan surat Yasin di malam jum'at dan Al-Kahfi di pagi harinya, Dalil pembacaan surat Yasin di malam jum'at dan Al-Kahfi di pagi harinya,.

BAB IV Makna Pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi. Makna Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC, Sejarah dan dalil yang melatarbelakangi tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC, Motivasi dan dampak dari adanya kegiatan tradisi Pembacaan surat Yasin dan Al-Kahfi di PPC Cimanggung dan masyarakat ser PPC.

BAB V Penutup, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan apa yang didapat dari penelitian ini.

